



MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM PEMBELAJARAN SAINTIFIK MELALUI WORKSHOP DI SD NEGERI SUMBERAN, SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Sumidah

SD Negeri Sumberan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 15-02-2022
Diperbaiki 24-02-2022
Diterima 28-02-2022

Kata Kunci:

Kompetensi guru
Pembelajaran Saintifik
Workshop

ABSTRAK

Latar Belakang penelitian ini belum optimalnya guru dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai model dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah: Menerapkan Workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam dalam Pembelajaran saintifik di SD Negeri Sumberan. Metode Penelitian ini mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan spiral. Dalam pelaksanaan tindakan ada 2 siklus setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Waktu penelitian dari bulan Agustus sampai Oktober tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penerapan Workshop dari kondisi Awal dari 6 orang guru belum bisa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan model Pembelajaran Saintifik di masa Pandemi. Motivasi guru dalam mengikuti workshop pun masih kurang, karena mereka masih nyaman dengan kondisi konvensional dimana mengajar hanya mengandalkan buku dan dalam pemberian tugas atau tes mengandalkan Lembar Kerja Siswa (LKS), Setelah dilakukan Workshop yang dipandu oleh Peneliti/ Kepala sekolah pada siklus 1 pertemuan ke-1 sampai dengan Siklus 2 Pertemuan ke 4, nilai motivasi guru dalam mengikuti workshop rata-rata 63,33 (Kategori Kurang) menjadi rata-rata 93,33 (Kategori Amat Baik), ada kenaikan sebanyak 30 poin. Nilai guru dalam membuat RPP model Pembelajaran Saintifik pada masa pandemi nilainya rata-rata 70,75 (kategori cukup) pada siklus 1 pertemuan ke 1, menjadi rata-rata 92,82 (kategori amat Baik) pada Siklus 2 pertemuan ke 4, ada kenaikan sebanyak 22,07 poin. Sedangkan nilai guru dalam melaksanakan pembelajaran dari Siklus 1 pertemuan ke 1 sampai dengan siklus 1 pertemuan ke 4, nilainya rata-rata 69,73 (Kategori kurang) menjadi rata-rata 97,05 (Kategori Amat Baik), ada kenaikan sebanyak 27,32 poin.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sumidah

D Negeri Sumberan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: sumidah@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 ini disebutkan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan dengan cara interaktif, inspiratif, membuat bahagia, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta menyajikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis penerima didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta evaluasi proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Mengingat kebhinekaan budaya, keragaman latar belakang dan karakteristik peserta didik, serta tuntutan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, proses pembelajaran untuk setiap mata pelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan memenuhi standar. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Seiring meningkatnya kesejahteraan guru berkaitan diberikannya tunjangan profesi, maka peningkatan prestasi kerja harus ditingkatkan. Tujuan pemberian tunjangan profesi adalah meningkatnya profesionalisme guru dalam mengajar. Salah satu bentuk profesionalisme guru adalah meningkatnya kompetensi baik sosial, kepribadian, pedagogik dan profesionalisme. Kepala sekolah harus mampu memotivasi guru agar lebih profesional dalam menjalankan tugas. Dengan meningkatnya profesional guru maka prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik akan tercapai.

Menghadapi zaman yang penuh persaingan, bangsa Indonesia perlu mempersiapkan warga negara yang berkualitas tinggi. Wadah yang paling tepat adalah pendidikan. Sekolah sebagai organisasi yang menghasilkan produk pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan masyarakat, iptek dan perkembangan jaman. Sekolah harus mempunyai inovasi agar selalu dapat mengikuti perkembangan pendidikan yang begitu cepat. Sekolah yang tidak memiliki inovasi akan ditinggalkan oleh pelanggan. Oleh karena Manajemen inovasi perlu dikembangkan dalam rangka untuk mencapai tujuan sekolah yang bermutu. Keunggulan organisasi (sekolah) terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan produk dengan kualitas tinggi (*quality*), harga yang murah (*price*), penyampaian produk yang cepat pada pengguna produk (*delivery*). Ketiga aspek tersebut akan menimbulkan kepuasan bagi pengguna produk, rasa puas dari para konsumen tersebut akan menimbulkan kesetiaan produk dan kesetiaan pada sekolah secara perlahan-lahan akan memperluas pasar, dan akhirnya akan menjadi keuntungan bagi sekolah. Kepala sekolah harus mampu membangun inovasi dan mampu memotivasi guru karyawan serta para peserta didik untuk berprestasi dalam upaya mencapai sekolah bermutu.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses Belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antara individu baik dengan siswa maupun antara sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha serta masyarakat sekitarnya, pengalaman dan keterampilan guru itu sendiri.

Dengan demikian, maka dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan evaluasinya memainkan peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pendidikan. Oleh karena itu, dalam suatu inovasi

pendidikan, gurulah yang utama dan pertama terlibat karena guru mempunyai peran yang luas sebagai pendidik, sebagai orangtua, sebagai teman, sebagai dokter, sebagai motivator dan lain sebagainya.

Siswa sebagai obyek utama dalam pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar, siswa memegang peran yang sangat dominan. Dalam proses belajar mengajar, siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelegensia, daya motorik, pengalaman, kemauan dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Hal ini bisa terjadi apabila siswa juga dilibatkan dalam proses inovasi pendidikan, walaupun hanya dengan mengenalkan kepada mereka tujuan dari pada perubahan itu mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan, sehingga apa yang mereka lakukan merupakan tanggung jawab bersama yang harus dilaksanakan dengan konsekwen. Peran siswa dalam inovasi pendidikan tidak kalah pentingnya dengan peran unsur-unsur lainnya, karena siswa bisa sebagai penerima pelajaran, pemberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan bahkan sebagai guru. Oleh karena itu, dalam memperkenalkan inovasi pendidikan sampai dengan penerapannya, siswa perlu diajak atau dilibatkan sehingga mereka tidak saja menerima dan melaksanakan inovasi tersebut, tetapi juga mengurangi resistensi seperti yang diuraikan sebelumnya.

Fasilitas, termasuk sarana dan prasarana pendidikan, tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan, tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi pendidikan akan bisa dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar mengajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan dan pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi pendidikan, fasilitas perlu diperhatikan. Misalnya ketersediaan gedung sekolah, bangku, meja LCD dan sebagainya

SD Negeri Sumberan berusaha meningkatkan mutu dalam pembelajaran berupaya agar senantiasa menghasilkan produk pendidikan yang bermutu. Permasalahan yang timbul yang perlu ditindak lanjuti adalah para guru belum optimal dalam melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai model dalam pembelajaran Kurikulum 2013 (Kurtilas). Hal ini dikarenakan guru-guru di SD Negeri Sumberan belum semua mendapatkan diklat kurikulum 2013, mereka hanya bertanya pada teman guru, yang sekolahnya menjadi rujukan pelaksana kurikulum 2013 dan belajar secara otodidak. Pelaksanaan Kurikulum 2013 dilaksanakan secara bertahap tahun pertama kelas 1 dan kelas 4, tahun ke-2 kelas 2 dan kelas 5, tahun ke-3 kelas 3 dan kelas 6. Pada saat penelitian ini SD Negeri Sumberan sudah melaksanakan kurikulum 2013 kelas 1-6. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran saintifik masih belum terlihat, mereka mengajar masih konvensional. Pembelajaran tidak ditandai dengan adanya kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan data, Mengasosiasi dan Mengomunikasikan). Dikarenakan guru belum semua mengikuti diklat secara langsung dari narasumber, hanya mendapat imbasan dari guru lain yang saat penyampaian materi kurang jelas. Dilihat dari segi proses, yaitu proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) pemanfaatan lingkungan sebagai sumber pembelajaran di luar kelas belum optimal, dengan metode ceramah dan pemberian tugas sebagai metode utama, sehingga proses pembelajaran belum efektif. Pembelajaran dengan menggunakan IT masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dari Kepala Sekolah untuk mengevaluasi dan melakukan Workshop terhadap guru tersebut guna meningkatkan proses belajar mengajar. Penerapan inovasi pendidikan, perbaikan metode dan media dalam kegiatan pembelajaran menjadikan fokus utama bagi kepala sekolah dalam melakukan Workshop.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan sebuah inovasi yang mampu menjawab tantangan yang ada. Disamping itu diperlukan sebuah motivasi agar guru fokus pada peningkatan mutu sekolah terutama dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan pelaksanaan kurikulum 2013 melalui Workshop. Dengan Workshop

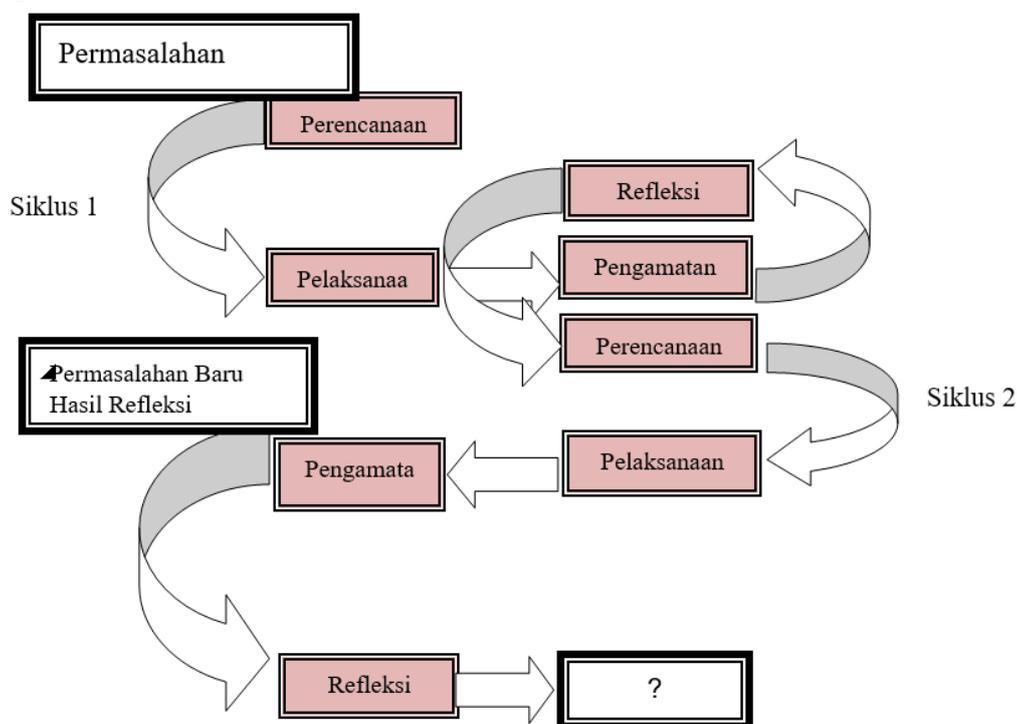
dapat menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kualitas proses pembelajaran. Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Membantu guru untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Membantu guru untuk dapat menemukan cara pemecahan masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Membantu guru untuk mengembangkan sikap positif dalam mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan Workshop dapat meningkatkan kompetensi guru melaksanakan pembelajaran saintifik di SD Negeri Sumberan? 2) Bagaimana penerapan workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik di SD Negeri Sumberan? Tujuan Penelitian Tindakan Sekolah ini adalah: 1) Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran saintifik di SD Negeri Sumberan melalui Workshop. 2) Menerapkan Workshop untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran saintifik di SD Negeri Sumberan.

2. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru senior, yaitu guru kelas 1. di SD Negeri Sumberan, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara partisipatif bersama sama melakukan dengan mitra peneliti melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah, dalam pengambilan data. Penelitian ini menekankan pada peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran saintifik di masa pandemi di SD Negeri Sumberan, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Penelitian ini mengacu pada metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dengan mengikuti prosedur penelitian berdasarkan pada prinsip Kemmis S, MC Toggart R (1988: 36) yang mencakup kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), refleksi (*reflection*) atau evaluasi yang digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Disain Penelitian Tindakan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, dan observasi. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keberhasilan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

Instrumen pengumpulan data dalam terdiri atas: a. Kinerja kepala sekolah/ peneliti dalam memandu workshop. b. Motivasi guru dalam mengikuti workshop. c. Studi dokumentasi, dilakukan dengan telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pembelajaran saintifik. d. Observasi, dilakukan dengan mengadakan pengamatan pada semua guru pada saat melakukan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi.

Alat pengumpulan data yang digunakan untuk menilai peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada kondisi awal, kondisi siklus I, maupun kondisi siklus II adalah instrumen telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan skala penilaian berupa nilai rentangan dengan rentangan kategori sesuai instrumen penilaian kinerja guru, yaitu rentangan nilai terbagi 4 kategori, yaitu 4 (Amat baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang). Jumlah skor yang diperoleh maksimal 100. Skala nilai menggunakan kategori Amat Baik (91-100); Baik (81-90); Cukup (71-80); dan Kurang (< 70).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, dan observasi. Analisis dokumen digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keberhasilan guru dalam Melaksanakan Pembelajaran saintifik, juga untuk menilai kinerja peneliti dalam memandu workshop pembelajaran Saintifik di masa pandemi.

Metode pengumpulan data dalam terdiri atas: a. Studi dokumentasi ketika peneliti/ kepala sekolah memandu Workshop pembelajaran saintifik di masa pandemi. b. Studi dokumentasi, dari data yang berhasil dikumpulkan melalui instrument pembuatan RPP pembelajaran saintifik di masa pandemik. c. Studi dokumentasi, dari data yang berhasil dikumpulkan melalui instrument Pelaksanaan pembelajaran saintifik di masa pandemic. d. Studi dokumentasi dari Motivasi guru waktu dalam mengikuti workshop pembelajaran saintifik di masa pandemi.

Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan skala penilaian berupa nilai rentangan dengan rentangan kategori sesuai instrumen penilaian kinerja guru, yaitu rentangan nilai terbagi 4 kategori, yaitu 4 (Amat baik), 3 (Baik), 2 (Cukup), 1 (Kurang). Peneliti memberi tanda cek (v) pada kolom komponen kemudian menuliskan angka pada kolom skor. Jumlah skor yang diperoleh maksimal 100. Skala nilai menggunakan kategori Amat Baik (91-100); Baik (81-90); Cukup (71-80); dan Kurang (< 70).

Adapun kriteria penilaian kinerja guru dalam pembelajaran sebagai berikut (Rachmawati dan Daryanto, 2013: 198):

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kinerja Guru

No	Skor	Kategori
1	91 - 100	Amat Baik
2	81 - 90	Baik
3	70 - 80	Cukup
4	<70	Kurang

Indikator Keberhasilan dari penelitian tindakan sekolah ini dinyatakan telah berhasil apabila semua guru bisa membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, dengan memperoleh nilai pembuatan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran dengan 85 (predikat baik). Peningkatan kemampuan ini ditandai dengan meningkatnya kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang ditandai dengan proses

pembelajaran dimana siswa diajak untuk mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Sumberan yang beralamatkan di Toyan, Triharjo, Wates, Kulon Progo. Pemilihan lokasi penelitian, karena sekolah tersebut merupakan sekolah binaan peneliti. Tempat penelitian berada di SD Negeri Sumberan Kapanewon Wates Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri Sumberan adalah sekolah yang terletak di Desa Sumberan, Kapanewon Wates, Kabupaten Kulon Progo. SD Negeri Sumberan berdiri pada tahun 1974. SD Negeri Sumberan berada di wilayah kapanewon wates bagian barat. Sebelah utara berbatasan dengan jalan Propinsi Wates-Purworejo, Sebelah timur berbatasan dengan berbatasan dengan jalan desa, Sebelah barat dan selatan berbatasan dengan sawah. Jumlah Siswa SD Negeri Sumberan saat ini ada 103 siswa. Wali Murid sebagian besar mata pencahariannya sebagai buruh tani dan pekerja harian lepas. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri Sumberan ada 13 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 3 guru mapel pendidikan jasmani olah raga kesehatan, 1 guru pendidikan agama Islam, 1 orang guru Bahasa Inggris, 1 orang operator, 1 orang tenaga perpustakaan sekolah, dan 1 orang penjaga sekolah. Sarana dan prasarana SD Negeri Sumberan sudah cukup memadai. Punya 6 ruang kelas, ruang guru, ruang perpustakaan, Mushola, ruang UKS, Kamar mandi/ toilet ada 5 dan laboratorium komputer.

Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas, SD Negeri Sumberan Kapanewon Wates yang berjumlah 6 orang guru kelas. Kondisi guru kelas dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) Guru kelas 1 hampir pensiun dan tidak bisa komputer dan sudah menerima tunjangan profesional Guru (TPG); 2) Guru kelas 2,3, dan 5 adalah guru honorer yang kinerjanya belum maksimal; 3) Guru kelas 4 dan kelas 6 sudah PNS tetapi belum mendapatkan tunjangan profesional Guru (TPG).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru kelas hanya asal jalan. Cara guru mengajar masih menggunakan model yang lama (konvensional) yaitu guru memberi tugas lewat wa group dan siswa mengerjakan soal. Guru dalam mengajar jarang menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan indikator atau kompetensi dasar yang dibahas. Dengan kondisi seperti ini peneliti terdorong untuk memperbaiki kompetensi guru dalam penerapan pembelajaran saintifik.

3.1 Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan Siklus I pertemuan ke-1 Tanggal 30 Agustus 2021 dan Siklus 1 pertemuan ke-2 Tanggal 6 September 2021. Perencanaan diawali dengan mengidentifikasi permasalahan pendidikan di SD Negeri Sumberan antara lain belum optimalnya manajemen inovasi bidang pelayanan, pelaksanaan pembelajaran, belum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (guru belum paham pembelajaran versi kurikulum 2013).

Mengadakan rapat dengan semua guru tentang perlunya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum 2013). Musyawarah tentang rencana pelaksanaan workshop. Menyiapkan instrumen kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan workshop. Menyiapkan instrumen motivasi guru dalam mengikuti pelaksanaan workshop. Menyiapkan instrument telaah RPP model pembelajaran saintifik di masa pandemic. Menyiapkan instrument pelaksanaan model pembelajaran saintifik di masa pandemic. Peneliti membagikan instrument RPP model pembelajaran saintifik di masa pandemic. Dengan harapan guru memahami langkah demi langkah cara membuat RPP Model pembelajaran saintifik. Peneliti membagikan instrument pelaksanaan model pembelajaran saintifik di masa pandemic kepada guru Dengan harapan guru memahami pelaksanaan

pembelajaran Model pembelajaran saintifik. Guru disuruh membawa laptop untuk praktik membuat RPP.

Pelaksanaan Siklus I Peneliti melaksanakan kegiatan workshop cara Model Pembelajaran Sainifik, sesuai buku panduan Pelaksanaan kurikulum 2013, kegiatan workshop yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi. Peneliti menjelaskan cara membuat RPP Model Pembelajaran saintifik sesuai buku panduan yaitu sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.

Kepala sekolah meminta setiap guru untuk membuat RPP Model Pembelajaran saintifik sesuai buku panduan kurikulum 2013, dan praktek melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuatnya, apakah sudah sesuai dengan Model Pembelajaran saintifik sebagai ciri dari pelaksanaan kurikulum 2013. Apakah Model Pembelajaran saintifik sudah dilaksanakan guru sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah.

Kolaborator menilai kinerja kepala sekolah dalam memandu workshop. Nilai kepala sekolah dalam memandu workshop pada siklus 1 nilainya 92 (Kategori Amat Baik).

Peneliti/Kepala sekolah melaksanakan pengamatan melalui lembar pengamatan motivasi guru dalam mengikuti workshop dengan mengisi lembar pengamat yang telah disiapkan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Nilai Motivasi guru dalam Mengikuti Workshop

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	70	Cukup
2	G2	70	Cukup
3	G3	80	Cukup
4	G4	70	Cukup
5	G5	80	Cukup
6	G6	80	Cukup
	Jumlah	450	
	Rata-rata	75	Cukup

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi guru dalam mengikuti workshop sudah mengalami peningkatan dari rata-rata kurang pada siklus 1 Pertemuan 1 menjadi rata-rata cukup.

Peneliti/ Kepala sekolah juga menilai terhadap inovasi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai guru dalam membuat RPP

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	79,82	Cukup
2	G2	72,80	Cukup
3	G3	85,00	Baik
4	G4	74,56	Cukup
5	G5	81,92	Baik
6	G6	83,68	Baik
	Jumlah	477,78	
	Rata-rata	79,63	Cukup

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa nilai guru dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik sudah ada peningkatan dari pertemuan 1 yang rata-rata kurang menjadi rata-rata cukup. Sedangkan Nilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, nilainya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Nilai Pelaksanaan Pembelajaran.

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	73,52	Cukup
2	G2	73,52	Cukup
3	G3	69,85	Kurang
4	G4	74,26	Cukup
5	G5	72,79	Cukup
6	G6	73,52	Cukup
	Jumlah	437,46	
	Rata-rata	72,91	Cukup

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah ada peningkatan dari pertemuan 1 yang rata-ratanya kurang menjadi cukup, walau masih ada 1 orang guru yang nilainya kurang. Hal ini dikarenakan guru sudah mulai termotivasi untuk maju dan berubah.

Refleksi Kinerja kepala sekolah dalam memandu workshop nilainya 93 (Amat Baik). Motivasi guru dalam mengikuti workshop sudah meningkat dan sudah ada keinginan untuk berubah. Nilai guru dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik nilai rata-ratanya 67,54 pada pertemuan ke-1 naik menjadi rata-rata 76,29 pada pertemuan ke 2, jadi ada kenaikan sebanyak 8,75 poin. Dari rata-rata kurang menjadi rata-rata Cukup.

Sedangkan nilai guru dalam melaksanakan pembelajaran saintifik nilainya rata-rata. 69,73 (Kategori Kurang) pada pertemuan ke-1, pada pertemuan ke-2 ini rata-ratanya menjadi 72,91(Kategori Cukup) ada kenaikan sebanyak 3,62 poin. Jadi guru dalam membuat RPP maupun dalam melaksanakan pembelajaran masih belum sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah.

Karena hasilnya belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85 maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus yang ke-2. Pada pertemuan ke 2 pelaksanaan workshop diubah dengan ditambah pendampingan secara individual.

3.2 Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan Siklus II pertemuan ke-3 Tanggal 20 September 2021 dan Siklus II pertemuan ke-4 Tanggal 27 September 2021. Perencanaan berdasarkan permasalahan yang ada, kepala sekolah merencanakan pelaksanaan workshop diubah dengan ditambah pendampingan secara individual dan tutor sebaya (guru yang nilainya baik membantu guru yang nilainya masih cukup), untuk perbaikan Kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sebagai pelaksanaan kurikulum 2013. Kegiatan yang dilakukan peneliti: a) Mengadakan rapat dengan semua guru tentang perlunya peningkatan keterampilan guru dalam membuat RPP dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagai pelaksanaan pembelajaran versi kurikulum 2013). Musyawarah tentang rencana pelaksanaan workshop yang ke 4 dengan ditambah pendampingan secara individual dari peneliti dan tutor sebaya. b) Menyiapkan instrumen kinerja kepala sekolah dalam melaksanakan workshop. c) Menyiapkan instrumen motivasi guru dalam mengikuti pelaksanaan workshop. d) Menyiapkan instrument telaah RPP model pembelajaran saintifik di masa pandemic. e) Menyiapkan instrument pelaksanaan model

pembelajaran saintifik di masa pandemic. f) Peneliti membagikan instrument RPP model pembelajaran saintifik di masa pandemic. Dengan harapan guru memahami langkah demi langkah cara membuat RPP Model pembelajaran saintifik. g) Peneliti membagikan instrument pelaksanaan model pembelajaran saintifik di masa pandemic kepada guru Dengan harapan guru memahami pelaksanaan pembelajaran Model pembelajaran saintifik. h) Guru disuruh membawa laptop untuk praktik membuat RPP.

Pada tanggal 27 September 2021 Peneliti melaksanakan kegiatan workshop Model Pembelajaran Sainifik, sesuai buku panduan Pelaksanaan kurikulum 2013, dimulai pada pukul 09.00. Peneliti menjelaskan tujuan pelaksanaan kegiatan workshop yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi. Peneliti menjelaskan cara membuat RPP Model Pembelajaran saintifik sesuai buku panduan yaitu sesuai dengan permendikbud No 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Peneliti menjelaskan langkah-langkah pembuatan RPP dan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran, hal yang sudah dikuasai pada siklus 2 pertemuan 3 tidak diulang lagi pada pertemuan ini.

Kolaborator menilai kinerja kepala sekolah/Peneliti dalam memandu workshop dan mendampingi peserta secara individual. Nilai kepala sekolah dalam memandu workshop pada siklus 2 pertemuan 4 nilainya 98 (Kategori Amat Baik). Peneliti/ Kepala sekolah melaksanakan pengamatan melalui lembar pengamatan motivasi guru dalam mengikuti workshop dengan mengisi lembar pengamat yang telah disiapkan. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Nilai Motivasi guru dalam Mengikuti Workshop

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	90	Baik
2	G2	90	Baik
3	G3	100	Amat Baik
4	G4	90	Baik
5	G5	90	Baik
6	G6	100	Amat Baik
	Jumlah	560	
	Rata-rata	93,33	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai motivasi guru dalam mengikuti workshop sudah mengalami peningkatan dari rata-rata baik pada siklus 2 Pertemuan 3 menjadi rata-rata Amat Baik pada siklus ke 2 pertemuan ke 4.

Peneliti/ Kepala sekolah juga menilai terhadap inovasi dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pendekatan saintifik. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 6. Nilai guru dalam membuat RPP

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	88,88	Baik
2	G2	87,50	Baik
3	G3	93,05	Amat Baik
4	G4	95,83	Amat Baik
5	G5	95,83	Amat Baik
6	G6	95,83	Amat Baik
	Jumlah	556,92	

Rata-rata	92,82	Amat Baik
-----------	-------	-----------

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa nilai guru dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik sudah ada peningkatan dari pertemuan 3 yang rata-rata baik menjadi rata-rata amat baik, dan rata-rata nilainya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85. Sedangkan Nilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, nilainya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Nilai Pelaksanaan Pembelajaran.

No	Nama Guru	Nilai	Kategori
1	G1	96,32	Amat Baik
2	G2	95,58	Amat Baik
3	G3	97,77	Amat Baik
4	G4	97,79	Amat Baik
5	G5	97,05	Amat Baik
6	G6	97,79	Amat Baik
	Jumlah	582,3	
	Rata-rata	97,05	Amat Baik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik sudah ada peningkatan dari pertemuan 3 yang rata-ratanya baik menjadi Amat baik, dan nilai rata-ratanya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85.

Refleksi Kinerja kepala sekolah dalam memandu workshop nilainya 98 (Amat Baik). Motivasi guru dalam mengikuti workshop sudah meningkat dan familiar dalam melaksanakan pembelajaran saintifik. Nilai guru dalam membuat RPP dengan pendekatan saintifik nilai rata-ratanya 85,00 (Kategori Baik) pada pertemuan ke 3 naik menjadi rata-rata 92,82 (Kategori amat Baik) pada pertemuan ke 4, jadi ada kenaikan sebanyak 7,82 poin.

Sedangkan nilai guru dalam melaksanakan pembelajaran saintifik nilainya rata-rata 83,08 (Kategori Baik). pada pertemuan ke-3, pada pertemuan ke-4 ini rata-ratanya menjadi 97,05 (Kategori Amat Baik) ada kenaikan sebanyak 13,97 poin. Jadi guru dalam membuat RPP maupun dalam melaksanakan pembelajaran sudah sesuai dengan permendikbud nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan menengah.

Karena hasilnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85 maka penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan akan ditindaklanjuti dengan supervisi untuk menjamin kualitas pembelajaran di SD Negeri Sumberan.

Jadi dengan penggunaan workshop dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran saintifik pada masa pandemic di SD Negeri Sumberan, semester 1 Tahun Ajaran 2021/2021. Dampak dari pembelajaran saintifik yaitu anak belajar dengan senang, lebih bermakna dan kualitas belajar lebih meningkat.

3.3 Pembahasan Hasil Tindakan

Nilai Kinerja Peneliti dalam memandu Workshop pembuatan RPP Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi dari siklus 1 sampai siklus 2

Tabel 8. Nilai komparasi Kinerja peneliti dalam memandu Workshop pembuatan RPP Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi dari Siklus I dan II

No	Kinerja peneliti	Nilai		Nilai	
		Siklus 1 Pert 1	Siklus 1 Pert 2	Siklus 2 Pert 3	Siklus 2 Pert 4
1		92	93	95	98

Kinerja Peneliti dalam memandu workshop pembuatan RPP Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi rentang nilainya 92 sampai 98. Kinerja Peneliti sudah maksimal karena dari 4 kali pertemuan nilainya amat baik semua.

Nilai motivasi guru dalam mengikuti workshop dari siklus 1, dan siklus 2

Tabel 9. Nilai komparasi motivasi guru dalam mengikuti workshop pada siklus I dan II

No	Kode Guru	Nilai			
		S1 Pert 1	S 1 Pert 2	S2 Pert 3	S2 Pert 4
1	G1	50	70	80	90
2	G2	60	70	80	90
3	G3	70	80	80	100
4	G4	60	70	90	90
5	G5	70	80	90	90
6	G6	70	80	90	100
		380	450	510	560
		63,33	75	85	93,33

Motivasi guru dalam mengikuti workshop Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi dari siklus 1 sampai siklus 2 hasil terendah rata-rata 63,33 (Kategori Kurang) pada Siklus 1 pertemuan ke 1 terus naik nilainya pada Siklus 1 Pertemuan ke 2 menjadi rata-rata 75 (Kategori Cukup), pada siklus ke 2 pertemuan ke 3 naik lagi menjadi rata-rata 85 (Kategori Baik) dan pada Siklus ke 2 pertemuan ke 4 rata-rata 93,33 (Kategori Amat Baik), jadi dari siklus 1 pertemuan ke-1 sampai dengan Siklus 2 pertemuan ke-4 terjadi kenaikan yang cukup signifikan yaitu 30 point.

Hasil perolehan Penilaian pembuatan RPP Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi yang dibuat oleh guru baik Siklus 1 Sampai Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Nilai Komparasi Pembuatan RPP Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi pada siklus I dan II

No	Kode Guru	Nilai			
		S 1 Pert 1	S 1 Pert 2	S 2, Pert 3	S2 Pert 4
1	G1	68,42	79,82	82,45	88,88
2	G2	69,29	72,80	81,57	87,50
3	G3	64,91	85,00	80,70	93,05
4	G4	64,91	74,56	79,82	95,83
5	G5	80,00	81,92	82,45	95,83
6	G6	77,00	83,68	81,57	95,83
		424,53	477,78	488,56	556,92
		70,75	79,63	81,42	92,82

Nilai Guru dalam Pembuatan RPP Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi mulai dari Siklus 1 Pertemuan 1 rata-rata 70,75 (Kategori Cukup), Siklus 1 Pertemuan 2, naik

rata-rata menjadi 79,63 (Kategori Cukup), Siklus 2 Pertemuan ke 3, naik lagi rata-rata menjadi 81,42 (Kategori Baik) dan Siklus 2 Pertemuan 4 terus mengalami kenaikan rata-rata menjadi 92,82 (Kategori Amat Baik). Jadi dalam Pembuatan RPP Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi nilai yang diperoleh guru dari siklus 1 Pertemuan 1 sampai dengan siklus 2 pertemuan ke-4 naik sangat signifikan yaitu 22,07 point. Dari siklus 1 pertemuan ke-1 rata-rata 70,75 Kategori cukup menjadi rata-rata 92,66 kategori Amat Baik.

Hasil perolehan Penilaian pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi yang dilaksanakan oleh guru baik Siklus 1 Sampai Siklus 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Nilai Komparasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi pada pada siklus I dan II

No	Kode Guru	Nilai			
		S 1 Pert 1	S 1 Pert 2	S 2, Pert 3	S2 Pert 4
1	G1	71,32	79,41	81,61	96,32
2	G2	70,63	76,47	83,82	95,58
3	G3	66,17	77,20	83,08	97,77
4	G4	64,70	73,52	81,61	97,79
5	G5	69,85	74,26	83,08	97,05
6	G6	75,73	77,94	85,29	97,79
		418,4	458,8	498,49	582,3
		69,73	76,46	83,08	97,05

Nilai Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran model saintifik di masa pandemi mulai dari Siklus 1 Pertemuan 1 rata-rata 69,73 (Kategori Kurang), Siklus 1 Pertemuan ke 2, naik rata-rata menjadi 76,46 (Kategori Cukup), Siklus 2 Pertemuan ke 3, naik lagi rata-rata menjadi 83,08 (Kategori Baik) dan Siklus 2 Pertemuan 4 terus mengalami kenaikan rata-rata menjadi 97,05 (Kategori Amat Baik). Jadi dalam Pelaksanaan pembelajaran Model Pembelajaran saintifik di masa pandemi nilai yang diperoleh guru dari siklus 1 Pertemuan 1 sampai dengan siklus 2 pertemuan ke-4 naik sangat signifikan yaitu 27,32 point. Dari siklus 1 pertemuan ke-1 rata-rata 69,73 Kategori kurang menjadi rata-rata 97,05 kategori Amat Baik.

Jadi kegiatan workshop yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Pembelajaran Saintifik di masa pandemi terbukti sangat efektif. Karena dari segi motivasi guru dalam mengikuti workshop, Pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya pada siklus ke 2 pertemuan ke 4, semuanya mendapatkan nilai rata-rata Amat Baik. Maka kegiatan workshop dihentikan dan akan ditindak lanjuti dengan supervisi untuk menjamin mutu Pendidikan di SD Negeri Sumberan, Semester 1, Tahun Ajaran 2021/2022. Dampak dari semua itu pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berinteraksi dengan guru maupun temannya, sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Workshop dapat meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Saintifik Pada Masa Pandemi, di SD Negeri Sumberan, Semester 1, Tahun Ajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan workshop dari siklus 1 dan siklus 2.

Penerapan Workshop dari kondisi Awal dari 6 orang guru belum bisa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan model Pembelajaran Saintifik di masa Pandemi. Setelah dilakukan Workshop yang dipandu oleh Peneliti/ Kepala sekolah pada

siklus 1 pertemuan ke-1 sampai dengan Siklus 2 Pertemuan ke 4, nilai motivasi guru dalam mengikuti workshop masih Kurang menjadi Amat Baik. Nilai guru dalam membuat RPP model Pembelajaran Saintifik pada masa pandemi nilainya rata-rata cukup pada siklus 1 pertemuan ke 1, menjadi rata-rata amat Baik pada Siklus 2 pertemuan ke 4. Sedangkan nilai guru dalam melaksanakan pembelajaran dari Siklus 1 pertemuan ke 1 sampai dengan siklus 1 pertemuan ke 4, nilainya rata-rata kurang menjadi rata-rata Amat Baik.

Jadi kegiatan workshop yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan kompetensi guru dalam Pembelajaran Saintifik di masa pandemi terbukti sangat efektif. Karena dari segi motivasi guru dalam mengikuti workshop, Pembuatan RPP dengan pendekatan saintifik maupun dalam pelaksanaan pembelajarannya pada siklus ke 2 pertemuan ke 4, semuanya mendapatkan nilai rata-rata Amat Baik.

Dampak dari semua itu pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna, Siswa menjadi lebih aktif bertanya dan berinteraksi dengan guru maupun temannya, sehingga kualitas pembelajaran menjadi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Basleman, Anisah. dan Syamsu Mappa. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Eko, Widodo Suparno. 2015. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fogg, M. (2004). *The Greatest Networker in the Workd*. New York: The Three Rivers Press.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Kemmis, S & Mc Taggart, R. 2012. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin University Press.
- Knowles dalam Wijipurnomo. 2004. *Pembelajaran Orang Dewasa*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moore, M. G. 1973. Toward a theory of independent learning and teaching. *Journal of Higher Education*, 44(9), 661-679.
- Palan, R. 2007. *Competency Management: Teknis Mengimplementasikan Manajemen SDM Berbasis Kompetensi Untuk Meningkatkan Daya Saing Organisasi*
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 23 Tahun 2004, tentang Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum
- Roe, Robert A. 2001. Trust Implications for Performance and Effectiveness. *European Journal* Vol. 12, No. 5.
- Sudirman. 2004. *Sejarah Qawa'id Fiqhiyah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Suparno, Paul. 2005. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep dalam Pendidikan Fisika*. Yogyakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.
- Suprayekti dan Anggraeni. 2017. *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Tjiptono, Fandi. 1995. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Andi.
- WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020).
- www. Dropbox.com. resources.distance- learning (diakses tgl 11 Agustus 2021 pukul 11.35)
- Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negeri Nomor: 46A tahun 2003, tentang pengertian kompetensi